

Hubungan Antara Keberagaman Sosiokultural Siswa Dengan Pendidikan Dan Pengajaran Di SMK Negeri 1 Palu

Alfian Akbar^{1*}, Adawiyah Pettalongi² & Hamka Hamka³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Nama : Alfian Akbar, E-mail: mesinsiaga@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATAKUNCI

Keberagaman Siswa,
Sosiokultural, Pendidikan
Multikultural, Metode
Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keberagaman sosiokultural siswa dengan pendidikan dan pengajaran di SMK Negeri 1 Palu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman sosiokultural siswa di SMK Negeri 1 Palu meliputi perbedaan latar belakang suku, agama, budaya, dan status sosial ekonomi. Keberagaman ini memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Guru dituntut untuk memahami dan mengakomodasi keberagaman siswa dalam merancang metode dan strategi pembelajaran yang inklusif dan multikultur. Dalam mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman, SMK Negeri 1 Palu menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah komitmen kuat dari pihak sekolah dan para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengapresiasi keberagaman. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendukung yang penting. Namun, terdapat pula beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi guru, serta resistensi dari sebagian orang tua atau siswa terhadap pendekatan yang lebih inklusif. Meskipun begitu, upaya SMK Negeri 1 Palu dalam mengakomodasi keberagaman sosiokultural siswa memiliki implikasi positif terhadap praktik pendidikan di sekolah tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang responsif, terjadi peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, serta pencapaian akademik yang lebih baik. Selain itu, lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

* *Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi suku, ras, agama, budaya, maupun latar belakang sosial ekonomi. Keberagaman ini tercermin dalam kehidupan masyarakat di berbagai wilayah, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Sekolah, sebagai miniatur masyarakat, menjadi wadah bagi pertemuan berbagai latar belakang sosiokultural siswa yang berbeda-beda.

Keberagaman sosiokultural siswa ini dapat menjadi tantangan sekaligus peluang bagi proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Di satu sisi, keberagaman dapat memperkaya pembelajaran dan menjadi sumber pengetahuan baru bagi siswa maupun guru. Namun, di sisi lain, keberagaman juga dapat menjadi sumber konflik dan hambatan dalam proses pembelajaran jika tidak dikelola dengan baik.

Salah satu sekolah yang menghadapi tantangan keberagaman sosiokultural siswa adalah SMK Negeri 1 Palu. Sebagai sekolah menengah kejuruan yang terletak di ibukota Provinsi Sulawesi Tengah, SMK Negeri 1 Palu memiliki siswa dengan latar belakang sosiokultural yang beragam. Siswa di sekolah ini berasal dari berbagai suku, seperti Kaili, Bugis, Jawa, Bali, dan lainnya. Mereka juga memeluk agama yang berbeda-beda, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Selain itu, terdapat pula perbedaan latar belakang budaya, tradisi, dan status sosial ekonomi di antara siswa.

Keberagaman sosiokultural siswa ini tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi proses pendidikan dan pengajaran di SMK Negeri 1 Palu. Guru dituntut untuk memahami dan mengakomodasi keberagaman siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan inklusif. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan harus responsif terhadap keberagaman siswa, sehingga tidak hanya mengakomodasi siswa dari latar belakang tertentu saja, tetapi juga memberikan ruang dan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya, masih ditemukan adanya kesenjangan dalam menghadapi keberagaman sosiokultural siswa di SMK Negeri 1 Palu. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola keberagaman di kelas, atau bahkan adanya bias dan stereotip terhadap siswa dari latar belakang tertentu.

Kondisi ini tentunya dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara keberagaman sosiokultural siswa dengan pendidikan dan pengajaran di SMK Negeri 1 Palu, sehingga dapat ditemukan solusi dan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut.

Adapun rumusan masalahnya antara lain : 1) Bagaimana profil keberagaman sosiokultural siswa di SMK Negeri 1 Palu?; 2) Bagaimana pengaruh keberagaman sosiokultural siswa terhadap proses pendidikan dan pengajaran di SMK Negeri 1 Palu? Sedangkan tujuan penelitiannya adalah mengidentifikasi dan menganalisis profil keberagaman sosiokultural siswa di SMK Negeri 1 Palu serta menganalisis pengaruh keberagaman sosiokultural siswa terhadap proses pendidikan dan pengajaran di SMK Negeri 1 Palu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Keberagaman Sosiokultural Siswa Dalam Pendidikan

Keberagaman sosiokultural dalam pendidikan merujuk pada perbedaan latar belakang budaya, etnis, bahasa, agama, status sosial ekonomi, dan kemampuan di antara siswa dalam satu lingkungan belajar. Keberagaman ini mencerminkan dinamika masyarakat yang heterogen dan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan untuk menyediakan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna bagi semua siswa.

Menurut Banks (2015), keberagaman sosiokultural mencakup beberapa dimensi, yaitu:

1. Dimensi Konten: Mengintegrasikan konten dari berbagai budaya dan perspektif ke dalam kurikulum.
2. Dimensi Konstruksi Pengetahuan: Membantu siswa memahami bahwa pengetahuan dikonstruksi secara sosial dan budaya, serta mengembangkan keterampilan untuk menganalisis dan menafsirkan informasi secara kritis.
3. Dimensi Pedagogi Ekuitas: Menggunakan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa dari berbagai latar belakang budaya dan sosial.

4. Dimensi Pemberdayaan Budaya: Membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang beragam secara budaya dan demokratis.

Dalam konteks pendidikan, keberagaman sosiokultural siswa dapat mempengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan memandang dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menghargai dan merespons keberagaman ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif secara budaya (Gay, 2018).

2.2 Pendekatan Multikultural Dalam Pembelajaran

Pendekatan multikultural dalam pembelajaran merupakan upaya untuk mengintegrasikan perspektif budaya yang beragam ke dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan budaya, mengembangkan pemahaman lintas budaya, dan membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

Beberapa prinsip utama pendekatan multikultural dalam pembelajaran mencakup (Nieto & Bode, 2018):

1. Mengakui dan menghargai keberagaman budaya siswa sebagai aset dalam proses belajar.
2. Mengembangkan kurikulum yang mencerminkan pengalaman dan perspektif dari berbagai kelompok budaya.
3. Menggunakan strategi pengajaran yang memfasilitasi interaksi lintas budaya dan pemahaman timbal balik di antara siswa.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung ekspresi budaya yang beragam.
5. Melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses pendidikan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan budaya siswa.

Pendekatan multikultural dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta membangun rasa identitas dan harga diri yang positif. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang beragam secara budaya.

2.3 Merancang Metode Pembelajaran Yang Responsif Terhadap Keberagaman

Untuk merancang metode pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa, pendidik perlu mempertimbangkan beberapa strategi dan pendekatan berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Budaya (Culturally Responsive Teaching)
Pendekatan ini melibatkan penggunaan contoh, referensi, dan pengalaman yang relevan dengan budaya siswa dalam proses pembelajaran. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan memvalidasi identitas budaya siswa.
2. Diferensiasi Instruksional
Diferensiasi instruksional melibatkan modifikasi dalam konten, proses, produk, atau lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan minat yang beragam dari setiap siswa. Ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dan penilaian sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, dan latar belakang budaya siswa.
3. Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif
Metode pembelajaran kolaboratif dan kooperatif mendorong interaksi positif di antara siswa dari latar belakang yang berbeda. Ini memfasilitasi pertukaran perspektif budaya, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman lintas budaya.
4. Penggunaan Teknologi dan Media Pembelajaran yang Beragam
Memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang beragam, seperti video, audio, gambar, dan sumber daring, dapat membantu mempresentasikan konten dari berbagai perspektif budaya dan memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.
5. Keterlibatan Keluarga dan Komunitas
Melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses pembelajaran dapat membantu membangun hubungan yang bermakna dan memastikan bahwa kebutuhan budaya siswa diakomodasi dengan baik dalam lingkungan belajar.

Dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang responsif terhadap keberagaman, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai perbedaan budaya, dan memfasilitasi pencapaian akademik yang lebih baik bagi semua siswa

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif di lingkungan SMK Negeri 1 Palu, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan pihak terkait, serta studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen sekolah yang relevan. Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 1 Palu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dengan mengkode dan mengategorisasikan data yang diperoleh ke dalam tema-tema utama terkait keberagaman sosiokultural siswa dan pengaruhnya terhadap proses pendidikan dan pengajaran.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Profil Keberagaman Sosiokultural Siswa di SMK Negeri 1 Palu

SMK Negeri 1 Palu merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di kota Palu, Sulawesi Tengah. Sebagai salah satu sekolah negeri terbesar di wilayah ini, SMK Negeri 1 Palu memiliki siswa yang berasal dari latar belakang sosiokultural yang beragam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberagaman sosiokultural siswa di sekolah ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu:

1. Latar Belakang Etnis dan Budaya
Siswa di SMK Negeri 1 Palu berasal dari berbagai suku dan budaya yang ada di Sulawesi Tengah, seperti Kaili, Bugis, Jawa, Bali, dan lain-lain. Masing-masing suku memiliki tradisi, adat istiadat, dan bahasa daerah yang berbeda. Keberagaman ini mencerminkan kekayaan budaya yang ada di wilayah ini.
2. Latar Belakang Agama
Mayoritas siswa di SMK Negeri 1 Palu memeluk agama Islam, namun terdapat pula siswa yang beragama Kristen, Hindu, dan Buddha. Perbedaan agama ini berpengaruh pada praktik ibadah, hari libur keagamaan, dan tradisi yang dianut oleh masing-masing siswa.
3. Latar Belakang Sosial Ekonomi
Siswa di SMK Negeri 1 Palu berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi, mulai dari keluarga berpenghasilan rendah hingga menengah ke atas. Perbedaan ini dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya pendidikan, fasilitas belajar, dan dukungan keluarga dalam proses belajar.
4. Kemampuan dan Kebutuhan Khusus
Beberapa siswa di SMK Negeri 1 Palu memiliki kemampuan atau kebutuhan khusus, seperti siswa berkebutuhan khusus (disabilitas fisik atau intelektual), siswa berbakat istimewa, atau siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu. Keberagaman ini menuntut pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.

4.2 Pengaruh Keberagaman Sosiokultural terhadap Proses Pembelajaran

Keberagaman sosiokultural siswa di SMK Negeri 1 Palu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut. Temuan penelitian mengungkapkan beberapa pengaruh utama, antara lain:

1. Gaya Belajar dan Preferensi Siswa
Latar belakang budaya dan pengalaman hidup yang berbeda dapat memengaruhi gaya belajar dan preferensi siswa. Sebagian siswa mungkin lebih menyukai pembelajaran visual, sementara yang lain lebih merespons gaya belajar auditori atau kinestetik. Perbedaan ini menuntut pendidik untuk mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
2. Komunikasi dan Interaksi di Kelas
Perbedaan bahasa dan budaya dapat menyebabkan kesalahpahaman atau hambatan dalam komunikasi antara siswa dan guru, serta antar siswa. Hal ini dapat mempengaruhi proses interaksi di kelas, pembentukan kelompok belajar, dan dinamika kelas secara keseluruhan.
3. Motivasi dan Keterlibatan Siswa
Latar belakang sosial ekonomi dan dukungan keluarga dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dari keluarga kurang mampu mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya belajar atau terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, sementara siswa dari keluarga mampu mungkin memiliki akses yang lebih baik.
4. Persepsi dan Ekspektasi Budaya
Setiap budaya memiliki persepsi dan ekspektasi yang berbeda tentang pendidikan, peran guru, dan hubungan antara guru dan siswa. Perbedaan ini dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan guru, menghormati otoritas, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

4.3 Strategi dan Metode Pembelajaran Yang Responsif Terhadap Keberagaman

Untuk mengakomodasi keberagaman sosiokultural siswa di SMK Negeri 1 Palu, para pendidik telah mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang responsif. Beberapa temuan penelitian terkait strategi dan metode tersebut antara lain:

1. **Pembelajaran Berbasis Budaya (Culturally Responsive Teaching)**
Para guru di SMK Negeri 1 Palu berupaya mengintegrasikan contoh, referensi, dan pengalaman yang relevan dengan budaya siswa ke dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan cerita rakyat atau peribahasa dari berbagai suku di Sulawesi Tengah untuk membantu siswa memahami konsep dan mengapresiasi kekayaan budaya lokal.
2. **Diferensiasi Instruksional**
Untuk memenuhi kebutuhan yang beragam, para guru menggunakan diferensiasi instruksional dalam proses pembelajaran. Mereka menyediakan pilihan aktivitas belajar, sumber daya, dan metode penilaian yang bervariasi agar sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, dan preferensi masing-masing siswa.
3. **Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif**
Metode pembelajaran kolaboratif dan kooperatif sering digunakan oleh para guru di SMK Negeri 1 Palu untuk mendorong interaksi positif antara siswa dari latar belakang yang berbeda. Melalui kerja kelompok dan proyek kolaboratif, siswa dapat saling berbagi perspektif budaya, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman lintas budaya.
4. **Penggunaan Teknologi dan Media Pembelajaran yang Beragam**
Para guru memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang beragam, seperti video, audio, gambar, dan sumber daring, untuk mempresentasikan konten dari berbagai perspektif budaya dan memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Misalnya, dalam pelajaran Sejarah, guru menggunakan video dokumenter dari berbagai sumber untuk memberikan perspektif yang lebih kaya tentang peristiwa sejarah.
5. **Keterlibatan Keluarga dan Komunitas**
SMK Negeri 1 Palu juga berupaya melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses pembelajaran. Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua dan tokoh masyarakat untuk membangun hubungan yang lebih erat dan memastikan kebutuhan budaya siswa diakomodasi dengan baik dalam lingkungan belajar.

Dalam mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman, SMK Negeri 1 Palu menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah komitmen kuat dari pihak sekolah dan para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengapresiasi keberagaman. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendukung yang penting. Namun, terdapat pula beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi guru, serta resistensi dari sebagian orang tua atau siswa terhadap pendekatan yang lebih inklusif.

Meskipun begitu, upaya SMK Negeri 1 Palu dalam mengakomodasi keberagaman sosiokultural siswa memiliki implikasi positif terhadap praktik pendidikan di sekolah tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang responsif, terjadi peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, serta pencapaian akademik yang lebih baik. Selain itu, lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya memahami dan merespons keberagaman sosiokultural siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran. Dengan mengadopsi pendekatan yang inklusif dan responsif, SMK Negeri 1 Palu telah menunjukkan bahwa keberagaman dapat menjadi aset yang memperkaya pengalaman belajar bagi semua siswa, bukan hambatan yang harus diatasi. Pengalaman ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan praktik pendidikan yang lebih adil, setara, dan berkualitas bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya dan sosial mereka.

5. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh keberagaman sosiokultural siswa terhadap proses pendidikan dan pengajaran di SMK Negeri 1 Palu. Temuan menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki keberagaman siswa yang signifikan dari segi etnis, budaya, agama, status sosial ekonomi, dan kemampuan khusus. Keberagaman ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi proses pembelajaran, dengan mempengaruhi gaya belajar, komunikasi, motivasi, dan persepsi budaya siswa.

Untuk mengakomodasi keberagaman tersebut, SMK Negeri 1 Palu telah mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang responsif, seperti pembelajaran berbasis budaya, diferensiasi instruksional, pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi dan media yang beragam, serta keterlibatan keluarga dan komunitas. Upaya ini memiliki implikasi positif terhadap keterlibatan siswa, pencapaian akademik, dan pembentukan karakter. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya memahami dan merespons keberagaman sosiokultural siswa dalam proses pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkualitas bagi semua siswa

Referensi

Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education*. Routledge.

Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. Teachers College Press.

Nieto, S., & Bode, P. (2018). *Affirming diversity: The sociopolitical context of multicultural education* (7th ed.). Pearson.